

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno ini berasal dari dua benua, yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Masyarakat Indonesia menjadikan tanaman pangan nomor satu ini sebagai makanan pokok utama, sehingga menyebabkan Indonesia memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap produksi padi (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Menurut Badan Pusat Statistik, (2014). Produksi padi tahun 2014 sebanyak 70,83 juta ton gabah kering giling mengalami penurunan sebesar 0,45 juta ton (0,63 %) dibandingkan tahun 2013. Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena penurunan luas panen seluas 41,61 ribu hektar (0,30%) dan penurunan produktivitas sebesar 0,17 kuintal/hektar (0,33%).

Keadaan ini merupakan prospek untuk pengembangan padi lahan kering yaitu padi gogo terutama padi gogo lokal. Kontribusi padi gogo terhadap produksi padi nasional masih relatif rendah, sehingga pengembangannya masih terus diupayakan. Produktivitas padi gogo pada tahun 2011 sebesar 3,091 ton/ha, jauh lebih rendah dibanding dengan produktivitas padi sawah yang mencapai 5.179 ton/ha. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya mutu benih yang digunakan Deptan (2012) dalam Cahyadi, dkk. (2013). Berdasarkan data ini, pengembangan padi gogo di lahan kering jika dialih tanam di lahan sawah maka seperti padi varietas Gorontalo ditaksir dapat memperoleh produksi sebanyak ± 20 ton/ha dan potensi varietas Towuti memperoleh produksi ± 7 ton.

Varietas padi gogo yang ditanam petani umumnya varietas lokal dengan rasa nasi sesuai selera petani. Penggunaan varietas lokal tetap menjadi pilihan petani, karena varietas tersebut memiliki ketahanan diferensial terhadap penyebab penyakit blas, baik blas daun maupun blas leher (Suwarno dan Ismail, 2005)

Produksi padi tidak dapat dilepaskan dari masalah penggunaan varietas unggul. Beberapa kriteria varietas unggul adalah mampu meningkatkan produksi, memperbaiki stabilitas produksi, memenuhi standar mutu, sesuai pola tanam yang

diterapkan petani, sesuai permintaan konsumen yang berbeda-beda disetiap wilayah. Proses pembuatan varietas unggul berasal dari koleksi varietas liar, galur-galur homozigot hasil silangan, dan varietas atau galur dari luar negeri. Varietas lokal tidak menutup kemungkinan dapat menghasilkan produksi yang lebih baik, maka perlu dilakukan analisa perbandingan antara varietas unggul nasional dan varietas lokal terhadap hasil produksi.

Menurut Simanungkalit, dkk. (2006) optimalisasi produksi tanaman padi harus ditunjang dari beberapa aspek pendukung, diantaranya pengaplikasian pupuk yang tepat. Lahan yang kurang subur disebabkan karena kurangnya kinerja mikroorganisme tanah sebagai agen perombakan tidak dapat beraktivitas sebagaimana fungsinya. Penambahan bahan organik yang mengandung mikroorganisme perombak diperlukan untuk perbaikan sifat fisika, kimia, biologi tanah serta lingkungan, oleh karena itu pupuk yang digunakan harus mampu diserap oleh tanaman secara efektif. Penerapan aplikasi tersebut berupa penggunaan dosis yang tepat, sehingga mampu mengoptimalkan produksi padi. Berdasarkan hasil penelitian Bahua, dkk. (2014) pada perlakuan marolis *full* atau tanpa pupuk (35 l/ha) yang mendapatkan berat 1000 butir adalah 32,0 gram pada luas lahan 2745 m², maka produksi padi sawah dengan perlakuan pupuk marolis *full* berjumlah 8,7 ton/ha. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa POC Marolis dapat memberikan suatu kualitas pertumbuhan dan produksi tanaman padi.

Upaya dalam penggunaan varietas lokal mengacu pada pemanfaatan sumber daya lokal dalam pelaksanaan budidaya. Penggunaan pupuk marolis dapat meningkatkan produksi tanaman. Kombinasi antara varietas dan penggunaan pupuk marolis diharapkan mampu memberikan respon yang baik terhadap produksi padi dan menjawab permasalahan mengenai ketahanan pangan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Manakah diantara padi varietas Gorontalo dan varietas Towuti yang memiliki produksi tertinggi?

2. Berapakah dosis pengaplikasian POC Marolis yang dapat memberikan pengaruh terbaik terhadap produksi padi varietas Gorontalo dan varietas Towuti?
3. Adakah interaksi antara dosis pengaplikasian POC Marolis pada produksi varietas Gorontalo dan varietas Towuti?

1.3. Tujuan

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penggunaan dua varietas padi yaitu varietas Gorontalo dan varietas Towuti yang dapat memberikan produksi terbaik.
2. Dosis pengaplikasian POC Marolis yang dapat memberikan pengaruh terbaik terhadap produksi padi varietas Gorontalo dan varietas Towuti.
3. Interaksi antara dosis pengaplikasian POC Marolis pada produksi varietas Gorontalo dan varietas Towuti.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang tepat mengenai penggunaan dosis POC Marolis terhadap produksi padi varietas Gorontalo dan varietas Towuti yang dapat memberikan produksi terbaik.
2. Dapat memberikan informasi yang tepat mengenai penggunaan varietas Gorontalo dan varietas Towuti yang memiliki produksi padi tertinggi.

1.5 Hipotesa Penelitian

Aplikasi dosis POC Marolis berpengaruh pada peningkatan produksi padi varietas Gorontalo.